

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUTANSI**

**Safridah**

SMK Negeri 1 Kisaran, kab. Asahan

*e-mail*: drasafridah@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study was to find out that the application of Think Pair Share learning can improve learning outcomes for the subject of Introduction to Accounting for Class X AK 1 SMK Negeri 1 Kisaran for academic year 2019/2020. This study uses the Classroom Action Research method carried out in two cycles. The research subjects were all students of class X AK 1 10 SMK Negeri 1 Kisaran of the academic year 2019/2020 as many as 36 students. The results showed that the mastery of learning outcomes increased by 30%. These results are shown in the first cycle by 61% (22 students) and in the second cycle by 86% (31 students). This is because students give a positive response to the tasks given by the teacher in a way that is done and accounted for and is also active in responding to the work of other groups. It can be concluded that the application of Think Pair Share learning can improve learning outcomes for Introduction to Accounting for Class X AK 1 SMK Negeri 1 Kisaran of the academic year 2019/2020.

**Keywords:** balance sheet report; financial statements; Think Pair Share

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X AK 1 10 SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 36 siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 30%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus I sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus II sebesar 86% (31 siswa). Hal tersebut disebabkan karena siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan oleh guru dengan cara dikerjakan dan dipertanggung-jawabkan dan aktif juga dalam menanggapi hasil kerja kelompok lainnya. Dapat disimpulkan penerapan pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** laporan keuangan; laporan neraca; *Think Pair Share*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggungjawab kepada anak didik (Afriyadi, 2020). Dalam pendidikan, pengajaran mempunyai proporsi yang paling besar, terutama di dalam pendidikan formal. Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang serarah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang optimal.

Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, diharapkan mampu membuat siswa belajar, karena secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan belajar-mengajar terdiri atas komponen-komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yusnia, 2019). Adapun komponen-komponen tersebut antara lain: (a) peserta didik; (b) tenaga pendidik; (c) materi pelajaran; (d) media atau peralatan pembelajaran strategi metode pembelajaran; (e) strategi dan metode pembelajaran; (f) evaluasi atau hasil penilaian; (g) lingkungan pembelajaran; serta (h) pengolahan kelas. Apabila semua komponen tersebut dapat bekerjasama secara maksimal, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan diharapkan hasil belajar siswa baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Kenyataannya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang

dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh sikap perilaku dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak siswa yang sering melakukan hal-hal lain, seperti main handphone untuk saling telponan, main game, *WhatsApp* (WA), *Facebook Lite*; sehingga banyak siswa yang sering melalaikan tugas mereka, antara lain tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan banyak siswa yang mengalami kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran yang sifatnya praktek bukan sekedar hafalan; sehingga nilai mereka tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan perhitungan. Berdasarkan pada pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Seperti halnya yang terjadi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Akuntansi, yang beranggapan bahwa mata pelajaran Akuntansi, khususnya materi-materi yang menyangkut angka-angka lebih sulit dipahami. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa siswa kelas X Akuntansi 1; yaitu Adelia Putri, Bima Prasetya, Nuraisyah, Sugito dan Yusnita Liana Sari. Menurut mereka, untuk dapat mengerjakan tugas-tugas Akuntansi diperlukan waktu yang lama, karena mereka harus membaca, memahami dan menganalisa permasalahan akuntansi yang ada dengan teliti. Dan apabila salah dalam menganalisa, akan sulit untuk memahaminya.

Peneliti telah melaksanakan observasi awal saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar Akuntansi dirasa masih rendah. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Berdasarkan nilai ulangan akhir semester kedua, pelajaran Akuntansi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 70, diketahui bahwa 61% siswa telah lulus KKM, sedangkan 39% siswa tidak tuntas.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih metode mengajar. Selama ini guru sudah menggunakan metode ceramah secara bervariasi, tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep akuntansi, sehingga perlu dicari suatu model pembelajaran akuntansi yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa dan situasi di kelas tersebut, agar pembelajaran Akuntansi dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi, sebab program keahlian Akuntansi yang dijalaninya itu bukanlah paksaan dari pihak sekolah, akan tetapi bahwa jurusan itu merupakan pilihannya sendiri pada saat siswa mendaftar di SMK Negeri 1 Kisaran. Itulah sebabnya mengapa penulis berusaha menggunakan metode pengajaran tertentu yang bisa membuat siswa tertarik dan semakin terlibat aktif dalam pembelajaran akuntansi sehingga nilai mereka akan semakin membaik dan kemampuan serta keterampilan mereka akan bisa diterapkan pada saat mereka memasuki dunia kerja yang relevan dengan program keahliannya.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama yang lainnya. Dalam menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu materi pelajaran. Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar berpasangan, sehingga memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Winantara, Jayanta, 2017).

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kisaran, yang beralamat di Jalan Akasia No. 44 Kisaran, khususnya di kelas X Akuntansi 1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 1, yang terdiri dari 36 siswa dengan komposisi 7 orang siswa laki-laki dan 29 orang siswa perempuan.

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi, Peneliti melakukan pengamatan langsung pada KBM di kelas. Peneliti melakukan pencatatan data berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan/observasi

- yang akan digunakan untuk melaksanakan pengamatan dalam pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran akuntansi yang dilakukan oleh guru dan siswa.
2. Teknik Evaluasi/Tes, Teknik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk latihan-latihan soal dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa.
  3. Dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian berupa gambar-gambar untuk mendukung terpenuhinya sumber data yang meliputi aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat pembelajaran dan diskusi.
  4. Wawancara, Peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber dalam hal ini guru dan siswa untuk mengetahui kondisi pembelajaran di dalam kelas sebagai data observasi awal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Penelitian dalam melakukan pengamatan berada di bangku paling belakang, untuk melengkapi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa diisi dengan pengenalan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi pembelajaran, yaitu laporan

keuangan serta pembagian kelompok berdasarkan perolehan nilai. Hal ini dilakukan agar dalam satu kelompok itu ada yang pintar, meskipun ada yang kurang pintar, sebab jika dalam satu kelompok terdiri atas siswa yang kurang pintar semuanya, maka diskusi kelompok tidak akan berjalan; sebab semua orang akan diam saja. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi berpasang-pasangan dengan pasangan yang ditentukan oleh guru. Pertemuan ke-2 diisi dengan melanjutkan diskusi kelompok dan guru berkeliling untuk membimbing siswa yang menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal diskusi. Pertemuan ke-3 diisi dengan presentasi. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kuis individu kepada siswa untuk menguji kemampuan dan pemahaman siswa atas materi yang telah dibahas lewat diskusi kelompok pada waktu sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar-mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 58% sementara yang 42% belum aktif. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang berbicara sendiri, bahkan ada juga yang terlambat masuk ke ruang kelas dengan berbagai alasan; baik ke toilet dan lain-lain. Siswa juga sejak dari bangku SLTP belum terbiasa

- aktif berbicara di hadapan guru dan teman sekelasnya dalam pembicaraan tentang materi pelajaran.
- 2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 61% sementara 39% lagi tidak aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa aktif selama pembelajaran di kelas.
  - 3) Siswa yang aktif selama diskusi berkelompok adalah sebesar 61% dan 39% lagi tidak aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa bekerja sama dengan anggota kelompoknya; sebab bukan mereka yang memilih teman satu kelompoknya akan tetapi guru yang menentukan siapa yang satu kelompok, padahal boleh jadi ada siswa yang tidak pernah bertegur sapa, sedangkan saat ini beliau ada dalam satu tim/satu kelompok sehingga ada kelompok yang terlihat diam dan saling menunggu jawaban
  - 4) Hasil pekerjaan siswa yang diambil berdasarkan jawaban atas tes yang diberikan dan dengan jawaban sempurna sesuai kunci jawaban, ternyata belum ada. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 45. Sebesar 69% tuntas dalam menjawab soal dengan materi pembelajaran laporan keuangan, sedangkan 31% yang tidak tuntas. Hal ini dikarenakan mereka belum selesai mengerjakan tugas dan kurang paham dalam menentukan akun-akun apa saja yang mempengaruhi perhitungan laba/rugi suatu perusahaan dan belum paham menyusun laporan perubahan modal perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus pertama ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Jika ditinjau dari segi guru yang mengajar terlihat persiapan materi pembelajaran dilakukan dengan baik, cara penyampaian materi jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, variasi soal diskusi dibuat berbeda ke dalam tiga tipe soal diskusi yang dibagi sembilan kelompok sehingga Siswa lebih terlatih. Hal ini sangat diperlukan pada mata pelajaran akuntansi dengan alasan bahwa materi pelajaran akuntansi bukan hanya untuk didengar dan diingat seperti mata pelajaran normatif lainnya; akan tetapi dipahami dan dipraktekkan dalam perhitungan angka-angka. Selain itu respon guru dalam menanggapi pertanyaan siswa dan adanya kesulitan siswa dalam penentuan angka-angka, dan pencatatannya harus baik dan tanggap.

Jika ditinjau dari segi siswa, sudah kelihatan bahwa siswa sudah semakin aktif dan semakin merespon. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan saat diskusi. Dengan demikian diharapkan guru terus termotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih berani berpartisipasi secara aktif dalam siklus diskusi kelas.

## Siklus II

Pada pertemuan ke-1 yang dilaksanakan dengan mengulang materi sebelumnya secara singkat dan melanjutkan materi baru yaitu Laporan Neraca, serta meminta siswa untuk berdiskusi berpasangan dalam menyelesaikan soal. Pertemuan ke-2 dengan tim diskusi tim yang terdiri dari 4 (empat) orang tiap kelompok;

guru memberi bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dan meminta siswa untuk berdiskusi kembali setelah selesai mengerjakan soal, agar supaya setiap orang memahami benar materi tersebut. Pertemuan ke-3 persentasi siswa dan guru menekankan mana yang benar. Sedangkan pada pertemuan-4, guru memberikan kuis individu kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah didiskusikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar-mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung; yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 78% dan yang 22% masih belum aktif. Hal ini dikarenakan siswa kurang berani bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 83% dan 17% masih belum aktif.
- 3) Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ berkelompok adalah sebesar 86% dan 14% masih belum aktif. Hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian untuk angkat suara
- 4) Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes mereka menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan hasil yang sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 98 dan siswa adalah 43. Sebesar 83% tuntas dalam menjawab soal dengan materi pembelajaran laporan Neraca, Sedangkan 17% yang belum tuntas, dikarenakan belum memahami materi dengan

baik.

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Jika dilihat dari cara guru mengajar terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain; ketika guru menyampaikan materi, guru melakukan interaksi aktif kepada siswa, sehingga siswa memperhatikan pelajaran; selain itu guru mulai mencoba melakukan pendekatan pada beberapa siswa yang dirasa acuh dan terus Memberikan motivasi kepada siswa; sedangkan kekurangannya yang perlu diperbaiki guru yaitu guru masih kurang tegas untuk menegur siswa yang kurang perhatian terhadap pembelajaran.

Jika dilihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran, sudah terlihat ada peningkatan dalam hal keaktifan selama pembelajaran. Siswa sudah menjadi biasa dalam hal bekerja sama dengan kelompoknya siswa sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah merespon pembelajaran dengan baik. Nilai siswa juga sudah semakin membaik. Disamping kebaikan di atas, memang masih ada yang perlu diperbaiki, yaitu adanya siswa yang belum dapat berpartisipasi dengan aktif dalam diskusi kelompok, dan berdasarkan hasil tes masih ada siswa yang belum lulus (belum mencapai KKM). Itu artinya bahwa masih ada siswa yang belum memahami tentang materi Laporan Neraca (meskipun jumlahnya sedikit).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah bahwa guru perlu melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa yang acuh dan siswa yang kurang suka menghitung-hitung. Mungkin juga ada siswa yang daripada menghitung-hitung, dia lebih suka berpuisi, berpidato, hanya mendengarkan cerita guru dan lain-lainnya. Oleh karena itu guru perlu memberikan motivasi yang lebih terhadap siswa; agar semua siswa berani mengungkapkan pendapatnya dengan kesadaran dari dalam diri sendiri.

Guru juga harus mengingatkan siswa bahwa pelajaran akuntansi adalah materi yang sesuai dengan jurusannya yaitu Program Keahlian Akuntansi.

## SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Kisaran TP. 2019/2020. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut:

- 1). Keaktifan siswa dalam apersepsi meningkat sebanyak 20%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus I sebesar 58% (21 siswa) dan siklus II sebesar 78% (28 siswa).
- 2). Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat sebanyak 22%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus I

sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus II sebesar 83% (30 siswa).

- 3). Keaktifan siswa dalam diskusi berpasangan/kelompok meningkat sebanyak 25%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus I sebesar 61% (22 siswa) dan Pada siklus II sebesar 86% (31 siswa).
- 4). Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 14%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus I sebesar 69% (25 siswa) dan pada siklus II sebesar 83% (30 siswa).
- 5). Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dalam ketuntasan belajar siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan karena siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan oleh guru dengan cara dikerjakan dan dipertanggung-jawabkan dan aktif juga dalam menanggapi hasil kerja kelompok lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, F. (2020). KEWAJIBAN WARGA NEGARA DALAM BIDANG PENDIDIKAN MENURUT UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945. *Muhammadiyah Law Review*, 4(1), 28-34.
- Maspito, M. (2019). PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(3), 193-202.
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2020). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Maple Terhadap Hasil Belajar Fungsi Invers. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 174-181.
- Puspitasari, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar ipa dengan menggunakan model pembelajaran think pair

- share. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 55-60.
- Sinaga, T. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(3), 443-446.
- Winantara, I. D., & Jayanta, I. N. L. (2017). Penerapan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD No 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 9-19.
- Yusnia, Y. (2019). Penggunaan Media Video Scribe Dalam Pembelajaran Literasi Sains Untuk Mahasiswa PGPAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 71-75.